



Pengaruh *Market Value Added*, *Basic Earning Power*, *Return On Investmen* Terhadap *Return Saham* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

Septiana Irma Nugraheni^{1*}, Hari Setiono², Nurdiana Fitri Isnaini³

¹⁻³ Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Email : septianairma256@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the effect of MVA, BEP and ROI on stock returns with CSR as a moderating variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample selection used purposive sampling. Based on purposive sampling, 39 data were obtained from 13 samples that met the criteria with data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS (statistical product and service solutions) tools. The results of this study indicate that MVA has no effect on stock returns, BEP and ROI has an effect on stock returns, CSR is able to moderate MVA and BEP on stock returns, CSR does not moderate ROI on stock returns.*

Keywords: *Basic Earning Power, Corporate Social Responsibility, Market Value Added, Return On Investmen, Stock Return*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh MVA, BEP dan ROI terhadap *return* saham dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 39 data dari 13 sampel yang memenuhi kriteria dengan data yang diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (*statistical product and service solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, BEP dan ROI berpengaruh terhadap *return* saham, CSR mampu memoderasi MVA dan BEP terhadap *return* saham, CSR tidak memoderasi ROI terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Basic Earning Power, Corporate Social Responsibility, Market Value Added, Return On Investmen, Return Saham.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian modern telah mengalami perubahan yang sangat besar, baik pada sektor korporasi maupun pada sektor perbankan, yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Ketika suatu perusahaan dalam keadaan baik maka organisasi bisnisnya menjadi lebih kuat dan maju untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dinilai dari hasil kinerjanya. Saat ini, perusahaan tidak lagi bertindak dengan tujuan semata-mata untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya, tetapi memiliki tujuan lain yaitu untuk meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Oleh karena itu, skor kinerja keuangan merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan, pendapatan, dan arus kas perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan keuangan.

Dilansir dari website resmi Bank Indonesia (2022) inflasi pada bulan September 2022 tercatat sebesar 5,95% lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 4,69% akibat dampak lanjutan dari penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi, menguatnya tekanan

inflasi dari sisi permintaan, dan masih tingginya harga energi dan pangan global. Berbagai perkembangan tersebut diperkirakan mendorong inflasi tahun 2022. terjadinya inflasi yang merupakan faktor eksternal perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya lonjakan bahan baku yang menjadi bahan pokok industri dan permintaan pasar pun menurun mengakibatkan perusahaan tidak mampu membiayai kegiatan operasional dan membayar deviden kepada investor. Kenaikan harga BBM bersubsidi dan menurunnya daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pada return saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis akan membuat keterbaruan yaitu dengan menambah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh *market value added* (MVA), *basic earning power* (BEP) dan *return on investmen* (ROI) terhadap *return* saham dengan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *signaling* merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana manajemen mengkomunikasikan sinyal tentang prospek perusahaan kepada pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh [1] bahwa perusahaan harus menyajikan informasi pasar modal. Sedangkan menurut [2] menulis teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. *Signalling Theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pengguna laporan keuangan [2]. Agen (manajemen) dipercaya memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih baik dibandingkan investor [2].

Market Value Added adalah selisih antara harga pasar saham suatu perusahaan dan nilai nominal saham tersebut. [2] menuliskan MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku ekuitas, MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri [3]. Tujuan perusahaan awalnya adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya, berpindah menjadi usaha meningkatkan kemakmuran pemegang saham [4]. MVA bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari laporan akuntansi karena tidak mencerminkan nilai pasar sehingga tidak memadai dalam mengevaluasi kinerja manajemen [2].

Basic Earnings Power merupakan ukuran profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi dan pendapatan yang tinggi mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi penjualan dan keuntungan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula reputasinya di mata pihak eksternal yaitu investor, dan di mata orang dalam perusahaan yaitu karyawan dan pemilik perusahaan itu sendiri. [5], mengungkapkan bahwa beberapa penelitian pada perusahaan menunjukkan adanya pengaruh *earnings* pada nilai perusahaan.

[6] menulis ROI adalah rasio laba operasi terhadap aktiva operasi rata-rata yang bertujuan untuk mengukur prestasi pusat investasi perusahaan dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan atas pengelolaan seluruh investasi. ROI merupakan perpaduan dari perputaran total asset dan margin laba. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik posisi perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutup investasinya. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan investasinya dari sumber internal. Secara umum, semakin baik profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya sehingga mempengaruhi return saham perusahaan tersebut.

Return adalah hasil dari investasi. Pendapatan datang dalam bentuk pendapatan yang direalisasikan (sudah terjadi) dan pendapatan yang diharapkan (pendapatan yang belum terjadi tetapi diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang). Keuntungan yang direalisasi dihitung berdasarkan data historis. Pengembalian ini sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan ekspektasi pengembalian dan risiko masa depan. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang [7].

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, komunitas setempat guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat. (lihat Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perusahaan No. 40 Tahun 2007 86 Terbatas). Program CSR ini akan memberikan dampak (manfaat) jangka panjang bagi perusahaan, yaitu berupa terjaminnya keberlanjutan (sustainability) kehidupan perusahaan di masa-masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat [8] yang mengemukakan berbagai manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan penerapan CSR.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Informasi yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Data yang digunakan diperoleh dari IDX (*Indonesian Stock Exchange*) untuk melihat total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian serta untuk memperoleh data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

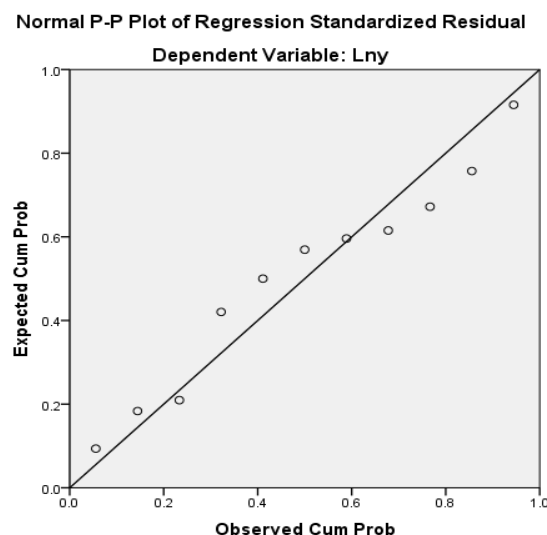
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 berjumlah 96 perusahaan. Dari kriteria yang dibutuhkan penulis didapatkan sebanyak 13 sampel. Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah *software* aplikasi IBM SPSS. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji MRA (*moderated regression analysis*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil Pengujian P-P Plot

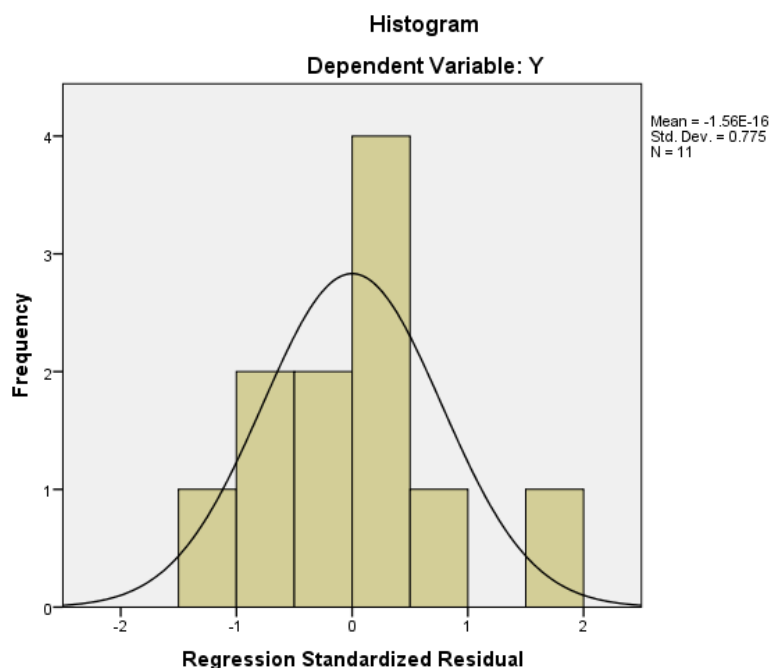


Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut. Berdasarkan gambar 4.1 data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah

garis diagonal. Hal ini membuktikan bahwa pola distribusi normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2 Hasil Pengujian Histogram



Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut. Berdasarkan gambar 4.2 data membentuk lonceng dan tepat berada ditengah. Hal ini membuktikan bahwa pola distribusi normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1 Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	39
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)	.970
Point Probability	.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov atau angka signifikan yang dilihat pada baris Asymp.Sig. (2-tailed) telah berdistribusi secara normal karena memiliki probabilitas lebih dari 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

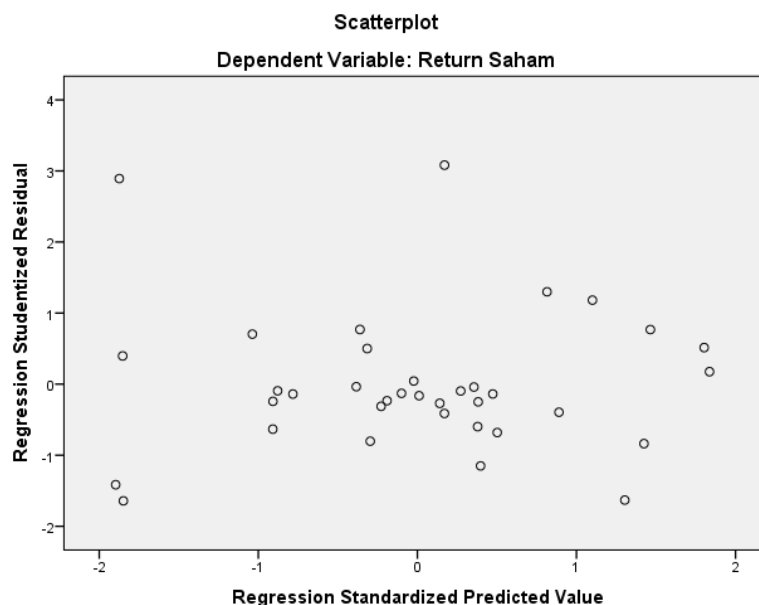
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BEP	.894	1.118
	MVA	.634	1.577
	ROI	.541	1.849
	CSR	.703	1.422

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan scatterplot pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat data menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	-.037	.029857	2.209

Sumber : Output SPSS

Dari hasil tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin watson yang dihasilkan adalah sebesar 2,209. Nilai du berdasarkan tabel durbin Watson dengan $n = 39$ dan $k=4$ adalah 1,7215. Sehingga $4-du$ adalah $4-1,7215 = 2,2785$. Hasil tersebut menunjukkan nilai ($du < d < 4-du$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini tidak terjadi korelasi dan uji autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.012	.004	
MVA	.001	.001	.093
BEP	.018	.002	.957
ROI	.000	.000	.362
CSR	.005	.001	.373

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.4 diatas, maka persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1MVA + B_2BEP + B_3ROI + B_4CSR + e$$

$$Y = 0,012 + 0,001 MVA + 0,018 BEP + 0,000 ROI + 0,005 CSR + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kostanta (α) = 0,012

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel independent yang bernilai 0 maka besarnya *return* saham akan mengalami peningkatan 0,012.

- 2) Variabel MVA (β = 0,001)

Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan variabel MVA sebesar 1%, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.

- 3) Variabel BEP (β = 0,018)

Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan variabel BEP sebesar 1%, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.

- 4) Variabel ROI (β = 0,000)

Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan variabel ROI sebesar 1%, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,000.

1. Uji t (Parsial)

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.012	.004		2.865	.009
MVA	.001	.001	.093	.690	.497
BEP	.018	.002	.957	9.216	.000
ROI	.000	.000	.362	3.364	.002
CSR	.005	.001	.373	3.782	.001

Sumber : Output SPSS

- 1) MVA memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,497 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 2) BEP memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,000 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BEP berpengaruh terhadap *return* saham.

- 3) ROI memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,002 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 6 Hasil Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.000	.002		.189	.851
mrx1	.003	.001	.652	4.483	.000
mrx2	.026	.007	.552	3.566	.001
mrx3	.000	.001	-.071	-.483	.632

Sumber : Output SPSS

1. CSR dapat memoderasi pengaruh MVA terhadap *return* saham karena memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05.
2. CSR dapat memoderasi pengaruh BEP terhadap *return* saham karena memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05.
3. CSR tidak dapat memoderasi pengaruh ROI terhadap *return* saham karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

3. PEMBAHASAN

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* Saham

Market Value Added adalah selisih antara harga pasar saham suatu perusahaan dan nilai nominal saham tersebut. Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai tingkat signifikan variabel MVA lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Dilihat nilai t hitung sebesar $0,690 < 2,03224$ (t-tabel) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak. MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan MVA kurang tepat sebagai dasar investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan. Selisih antara harga nominal suatu saham dan harga pasarnya bisa sangat bervariasi. Sebab, harga nominal yang kecil tidak bisa mencerminkan nilai aset suatu perusahaan saat ini. Selain itu, MVA muncul dari selisih antara nilai pasar dan modal yang diinvestasikan, karena nilai pasar bergantung pada

pergerakan nilai sebenarnya. MVA merupakan ukuran yang kompleks dan mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh semua investor, meskipun MVA memiliki korelasi positif dengan *return* saham, korelasinya tidak sekuat ukuran kinerja seperti ROA dan ROE. Oleh karena itu, jika MVA mengalami kenaikan maka belum tentu *return* saham juga mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [10].

Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) Terhadap *Return Saham*

Basic Earnings Power merupakan ukuran profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai tingkat signifikan variabel BEP kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Dilihat nilai t hitung sebesar $9,216 > 2,03224$ (t-tabel), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Ketika *Basic Earnings Power* (BEP) meningkat, maka laba suatu perusahaan juga meningkat dan dianggap sebagai indikator positif dari kinerja operasional. Investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena yakin perusahaan mempunyai prospek yang bagus. Karena tingginya permintaan saham, maka harga saham akan naik dan *return* saham juga mengalami peningkatan. Artinya semakin tinggi *Basic Earnings Power* (BEP) maka semakin besar kemungkinan saham tersebut untuk dinilai. Sebaliknya, jika *Basic Earnings Power* rendah atau harga saham sedang menurun, maka harga saham kemungkinan akan dinilai rendah. *Basic Earnings Power* (BEP) juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak atas total asetnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] dan [11].

Pengaruh *Return On Investmen* (ROI) Terhadap *Return Saham*

ROI adalah rasio laba operasi terhadap aktiva operasi rata-rata yang bertujuan untuk mengukur prestasi pusat investasi perusahaan dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan atas pengelolaan seluruh investasi. Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai tingkat signifikan variabel ROI kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Dilihat nilai t hitung sebesar $3,364 > 2,03224$ (t-tabel), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola investasinya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Investor sering melihat ROI sebagai indikator utama profitabilitas perusahaan. Jika ROI tinggi, investor akan menganggap perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, sehingga mereka lebih cenderung membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan harga saham dan *return* saham bagi investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] dan [13].

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA diatas, nilai tingkat signifikan variabel MVA dengan dimoderasi CSR kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima. Artinya CSR mampu memoderasi pengaruh MVA terhadap *return* saham.

Jika suatu perusahaan mempunyai citra sosial yang tinggi maka dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan. MVA yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, ketika dipadukan dengan reputasi CSR yang kuat maka dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang tertarik dan membeli saham maka dapat menaikkan harga saham. Dengan begitu *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dengan adanya CSR sebagai variabel moderasi maka dapat memperkuat adanya pengaruh MVA terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] dan [15].

Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) Terhadap *Return Saham* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA diatas, nilai tingkat signifikan variabel BEP dengan dimoderasi CSR kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima. Artinya CSR mampu memoderasi pengaruh BEP terhadap *return* saham.

Jika suatu perusahaan mempunyai citra sosial yang tinggi maka dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, ini dapat memperkuat persepsi positif terhadap efisiensi operasional yang diukur oleh BEP. Investor yang melihat bahwa perusahaan tidak hanya efisien dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya tetapi juga bertanggung jawab secara sosial, lebih cenderung untuk berinvestasi dalam saham suatu perusahaan. Dengan banyaknya investor yang tertarik dan membeli saham maka dapat menaikkan harga saham. Dengan begitu *return* saham juga mengalami kenaikan. Dari hasil penelitian diatas BEP berpengaruh terhadap *return* saham, dengan adanya CSR sebagai variabel moderasi maka dapat memperkuat pengaruh BEP terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] dan [16].

Pengaruh *Return On Investmen* (ROI) Terhadap *Return Saham* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA diatas, nilai tingkat signifikan variabel ROI dengan dimoderasi CSR lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Artinya CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ROI terhadap *return* saham.

Tidak semua variabel yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diperkuat pengaruhnya. Pengungkapan CSR perusahaan masih sangat rendah dan jauh dari total item pengungkapan CSR, sehingga investor tidak dapat menjadikan pengungkapan CSR saja sebagai pertimbangan untuk menentukan faktor pertumbuhan penjualan yang memperkuat atau memperlemah keputusan investasi. Banyak investor, terutama yang berorientasi pada jangka pendek, lebih tertarik pada keuntungan langsung dan peningkatan ROI daripada inisiatif jangka panjang seperti CSR. Mereka mungkin melihat ROI yang tinggi sebagai satu-satunya indikator penting dalam keputusan investasi mereka, tanpa memperhitungkan dampak CSR. Jika CSR suatu perusahaan rendah maka nama perusahaan dipandang kurang baik, dari hal itu banyak investor yang kurang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan. Jika investor kurang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut tidak mengalami kenaikan. Hal itu juga mengakibatkan menurunnya *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [17].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, BEP dan ROI berpengaruh terhadap *return* saham, CSR mampu memoderasi MVA dan BEP terhadap *return* saham, CSR tidak memoderasi ROI terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Memantau secara berkala keterbukaan informasi pelaporan keuangan yang disampaikan kepada badan resmi Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun periode penelitian agar mendapat sampel yang lebih banyak.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel yang tidak berpengaruh agar mendapat hasil yang memuaskan

DAFTAR REFERENSI

Wolk, *Accounting Theory.A Conceptual Institution Approach*, Fifth. South Western: College, 2001.

F. J. Brigham, F.E. & Houston, *Manajemen Keuangan*, Bahasa Ind. Jakarta: Erlangga, 2010.

- Agung dan Sukandi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja, 2009.
- Kartini and Hermawan, "Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 12, no. 3, p. 444, 2008, doi: 10.24843/eeb.2022.v11.i04.p06.
- F. Harianto and S. Siswanto, *Perangkat dan Teknik Analisis. Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Pertama. Jakarta: BT. Bursa Jakarta, 1998.
- M. . Hansen, D.R & Mowen, *Managerial Accounting*, Eight Edit. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis (TH.2008)*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: PT. Gramedia, 2007.
- F. Angelica, . M., and N. Latifah, "ANALISIS PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019)," *J. Ilm. Fokus Ekon. Manajemen, Bisnis Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 113–122, 2022, doi: 10.34152/emba.v1i1.452.
- J. L. Irawan, "Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham," *J. Akunt.*, vol. 13, pp. 148–159, 2021, doi: 10.28932/jam.v13i1.2948.
- V. Ayu Lestari Giawa, S. Herlina, F. Ekonomi, and U. Kristen Immanuel Yogyakarta, "Analisis Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added dan Basic Earning Power Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022," *Equilib. J. Bisnis Akunt.*, vol. XVII, no. 2, pp. 82–93, 2023.
- R. Rachdian and B. N. Achadiyah, "Pengaruh Basic Earnings Power (Bep), Market Value Added (Mva), Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Return Saham," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 239–254, 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i2.26605.
- D. Riani, H. R. Hasnin, and M. Ridwan, "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3290–3301, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1001.
- Wilsa Octaviany, Rida Prihatni, and Indah Muliasari, "Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham," *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 2, no. 1, pp. 89–108, 2021, doi: 10.21009/japa.0201.06.
- I. Alia Sifa and A. Asrori, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating," *Gorontalo Account. J.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.32662/gaj.v3i1.832.

- H. Mu. Zakaria, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penilaian Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI),” pp. 111–125, 2014, [Online]. Available: <https://repository.unair.ac.id/4776/>
- N. Salsabila, “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 11, no. 3, pp. 1–14, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

